

## Pengetahuan Remaja Terhadap Pernikahan Dini Menggunakan Intervensi Media Audiovisual dan Leaflet di SMK Pelita Insani

### *Adolescents' Knowledge of Early Marriage using Audiovisual Media and Leaflet Intervention at Pelita Insani Vocational School*

<sup>1</sup>Diah Ayu Lestari & <sup>2</sup>Nesa Ayu Murthisari Putri

#### ABSTRAK

**Latar Belakang** Pernikahan usia dini masih menjadi persoalan global yang membutuhkan perhatian lebih. Di Indonesia, tercatat sebanyak 8,16% perempuan menikah pada usia 10–15 tahun, dengan Provinsi Sumatera Selatan masih mencatat angka di atas rata-rata nasional. Kurangnya pengetahuan remaja mengenai konsekuensi dari pernikahan dini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang tepat. **Tujuan Penelitian** ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media audiovisual dan leaflet dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang pernikahan usia dini di SMK Pelita Insani Prabumulih. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan Quasi Experimental Pre-Post Test with Control Group. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang diambil secara total sampling dan dibagi menjadi dua kelompok: media audiovisual (n=50) dan leaflet (n=50). Analisis data dilakukan menggunakan uji Independent T-Test dan Mann-Whitney Test. **Hasil Penelitian** Karakteristik responden menunjukkan sebagian besar berusia 17–18 tahun dan mayoritas berjenis kelamin perempuan. Skor median pengetahuan pada kelompok audiovisual meningkat dari 60 menjadi 62, sedangkan pada kelompok leaflet meningkat dari 65 menjadi 67. Uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan signifikan ( $p < 0,05$ ) pada kedua kelompok. Media audiovisual meningkatkan pengetahuan remaja 6,4 kali lebih besar (CI 95%: 2,376–4,610;  $p = 0,000$ ), sedangkan media leaflet memberikan peningkatan 4,4 kali lipat (CI 95%: 1,335–2,577;  $p = 0,000$ ). **Kesimpulan** Kedua media edukasi, baik audiovisual maupun leaflet, efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait pernikahan dini. Namun, media audiovisual terbukti memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan media leaflet.

#### ABSTRACT

**Background** Early marriage continues to be a global concern that requires critical attention. In Indonesia, statistics show that 8.16% of females get married between the ages of 10–15, with South Sumatra reporting rates higher than the national average. The limited understanding among adolescents about the consequences of early marriage highlights the need for effective educational strategies. **Objective** This study aims to evaluate the effectiveness of audiovisual and leaflet-based interventions in enhancing adolescent awareness regarding early marriage at SMK Pelita Insani Prabumulih. **Methods** This quantitative study employed a **Quasi-Experimental Pre-Post Test with Control Group** design. A total of 100 participants were selected through total sampling and divided equally into two groups: audiovisual (n=50) and leaflet (n=50). Data analysis was carried out using the **Independent T-Test** and **Mann-Whitney Test**. **Results:** The majority of participants were female students aged between 17 and 18 years. In the audiovisual group, the median knowledge score improved from 60 to 62, while in the leaflet group, the score increased from 65 to 67. Statistical analysis revealed significant differences ( $p < 0.05$ ) in both groups. Audiovisual media was associated with a 6.4-fold increase in knowledge (95% CI: 2.376–4.610;  $p = 0.000$ ), while leaflet media showed a 4.4-fold increase (95% CI: 1.335–2.577;  $p = 0.000$ ). **Conclusion:** Both audiovisual and leaflet media proved effective in enhancing adolescent knowledge about early marriage, with audiovisual media demonstrating higher effectiveness.

<sup>1</sup>Akademi Kebidanan Rangga Husada

<sup>2</sup>Politeknik Negeri Jember

Korespondensi e-mail:  
[septianayu12@gmail.com](mailto:septianayu12@gmail.com)

Submitted: 18-07-2025

Revised: 04-08-2025

Accepted: 06-08-2025

**How to Cite:** Lestari, D. A., & Nesa Ayu Murthisari Putri. (2025). Adolescents' Knowledge of Early Marriage using Audiovisual Media and Leaflet Intervention at Pelita Insani Vocational School. *Jurnal Midwifery*, 7(2). <https://doi.org/10.24252/jmw.v7i2.59849>

#### Kata Kunci:

**Leaflet; Media Audiovisual; Pernikahan Dini**

#### Keywords:

**Leaflet; Audiovisual Media; Early Marriage**

## PENDAHULUAN

Pernikahan usia dini merupakan isu global yang masih menjadi perhatian utama berbagai lembaga internasional. Berdasarkan laporan terbaru dari (UNICEF 2023), satu dari lima perempuan berusia 20–24 tahun pernah menikah saat masih anak-anak, menurun dibandingkan dengan satu dari empat pada satu dekade sebelumnya. Meski terjadi penurunan angka, diperkirakan terdapat sekitar 650 juta perempuan dan anak perempuan yang saat ini telah menikah sebelum usia 18 tahun. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) bersama UNICEF telah menetapkan target penghentian praktik pernikahan anak hingga tahun 2030 melalui pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), meskipun sejumlah negara masih mengalami hambatan dalam merealisasikan target tersebut (UNICEF 2024).

Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia termasuk negara dengan tingkat pernikahan dini yang cukup tinggi. Secara global, satu dari lima perempuan muda menikah sebelum usia 18 tahun, dengan angka tertinggi berada di wilayah sub-Sahara Afrika. Di Asia Tenggara sendiri, Indonesia menempati posisi kedua setelah beberapa negara di Asia Selatan dalam hal prevalensi pernikahan anak (Brides 2024).

Tren pernikahan dini di Indonesia menunjukkan penurunan dalam satu dekade terakhir. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, angka pernikahan di usia muda mengalami penurunan. Namun demikian, data terbaru menunjukkan bahwa 49,58% perempuan menikah pertama kali di usia 19–24 tahun, dan sebanyak 8,16% menikah pada usia sangat muda, yaitu 10–15 tahun. Meskipun ada kemajuan, pernikahan anak tetap menjadi isu serius karena berkaitan langsung dengan aspek kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan remaja (BPS Statistic Indonesia 2024).

Secara regional, Provinsi Sumatera Selatan masih menghadapi persoalan serius terkait pernikahan usia dini. Berdasarkan data BPS provinsi tersebut, persentase perempuan usia 20–24 tahun yang telah menikah sebelum usia 18 tahun masih melampaui rata-rata nasional (BPS Sumatera Selatan 2024). Faktor penyebabnya antara lain kondisi sosial-ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan, serta nilai-nilai budaya setempat yang masih menerima praktik ini. Selain itu, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi turut memengaruhi pemahaman remaja mengenai risiko pernikahan dini (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak 2023).

Kota Prabumulih, salah satu wilayah di Sumatera Selatan, juga menghadapi tantangan serupa dalam menekan angka pernikahan anak. Karakteristik masyarakat yang beragam dari sisi ekonomi dan pendidikan menuntut pendekatan edukatif yang menyeluruh. Menurut data dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Prabumulih, kasus pernikahan anak masih ditemukan di sejumlah kecamatan, terutama di daerah dengan tingkat pendidikan rendah dan kondisi ekonomi terbatas (DPPKB 2024).

Salah satu institusi pendidikan yang memiliki potensi strategis dalam memberikan edukasi tentang pernikahan usia dini adalah SMK Pelita Insani. Sekolah ini dihuni oleh peserta didik dari beragam latar belakang budaya dan sosial ekonomi. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum memahami secara menyeluruh dampak negatif dari pernikahan usia dini. Hasil survei awal menunjukkan bahwa 68% siswa tidak mengetahui risiko kesehatan akibat pernikahan dini, 54% menganggap pernikahan usia muda

sebagai hal yang lumrah dalam masyarakat, dan 43% tidak memahami dampak sosial serta psikologis dari praktik tersebut.

Rendahnya tingkat pengetahuan remaja mengenai bahaya pernikahan dini di SMK Pelita Insani disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: (1) terbatasnya akses informasi kesehatan reproduksi yang lengkap, (2) kurang menariknya metode penyampaian materi, (3) minimnya program edukasi yang fokus pada isu pernikahan dini di sekolah, dan (4) pengaruh lingkungan sosial yang masih mentoleransi praktik tersebut. Keadaan ini mengindikasikan pentingnya intervensi edukatif yang lebih interaktif dan efektif untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang dampak buruk pernikahan di usia dini.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh pada kurun waktu 2019–2022 menunjukkan bahwa sebanyak 37 siswa SMPN 1 Bungku Selatan mengalami pernikahan dini, dengan mayoritas dari mereka tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai hal tersebut. Penelitian lain oleh (Nanlohy, Asrina, and Kurnaisih 2021) mengungkapkan bahwa kasus pernikahan dini di Dobo, Kepulauan Aru, Maluku Utara mencapai angka 31,11%, yang menunjukkan tingginya prevalensi di wilayah tersebut.

Di era digital saat ini, pemanfaatan media audiovisual dan leaflet sebagai sarana edukasi dipandang dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman remaja. Media audiovisual menawarkan kelebihan melalui kombinasi gambar, suara, dan teks, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami. Sementara itu, leaflet bisa dijadikan media pelengkap yang dapat dibaca kapan saja dan diulang kembali, yang pada akhirnya memperkuat pesan edukatif yang telah diterima melalui media audiovisual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi efektivitas media audiovisual dan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pernikahan usia dini di SMK Pelita Insani Prabumulih. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan pernikahan anak dengan pendekatan edukatif yang sesuai dengan karakteristik remaja masa kini. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menyusun program pencegahan pernikahan usia dini yang lebih tepat sasaran dan efektif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Quasi Experimental Design, yakni rancangan Pretest-Posttest with Control Group. Dalam pelaksanaan penelitian, responden dibagi menjadi dua kelompok: kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi diberikan tes awal (pretest) mengenai pengetahuan pernikahan dini, kemudian mendapatkan tayangan video edukatif, lalu dilakukan tes akhir (posttest) untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Sementara itu, kelompok kontrol menerima materi edukasi dalam bentuk leaflet dan juga mengikuti pretest dan posttest dengan alur yang sama.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di SMK Pelita Insani dengan total partisipan sebanyak 100 responden yang diambil melalui teknik total sampling. Untuk menganalisis data, digunakan uji Mann-Whitney sebagai alternatif dari uji T-test Independent guna membandingkan efektivitas kedua jenis media (audiovisual dan leaflet) terhadap perubahan pengetahuan yang diukur sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL PENELITIAN

Perbedaan karakteristik subjek dapat memengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, dilakukan penyetaraan karakteristik responden meliputi umur dan jenis kelamin seperti yang disajikan pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 Karakteristik Subjek Penelitian Pada Kedua Kelompok

Karakteristik	Kelompok		Nilai p
	Intervensi Audiovisual (n=50)	Intervensi Leaflet (n=50)	
<b>Umur (Tahun)</b>			0,03
Remaja Awal (14-16 tahun)	23 (45.1 %)	28 (54.9%)	
Remaja Akhir (17-18 tahun)	27 (55.1 %)	22 (44.9 %)	
<b>Jenis Kelamin</b>			0.39
Laki-laki	23 (60.5 %)	15 (39.5 %)	
Perempuan	27 (43.5 %)	35 (56.5 %)	

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa karakteristik subjek penelitian pada umur responden menunjukkan adanya perbedaan bermakna dengan nilai  $p < 0.05$ , sedangkan pada karakteristik jenis kelamin pada subjek penelitian didapatkan nilai  $p > 0.005$  yang menunjukkan tidak ada perbedaan bermakna.

Tabel 2 Perbandingan Skor Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Menggunakan Intervensi Media AudioVisual dan Leaflet

Variabel	Media		Nilai p
	Intervensi Audiovisual (n=50)	Intervensi Leaflet (n=50)	
<b>Skor Pengetahuan</b>			
Skor sebelum intervensi			0,000
Median	60	65	
Rentang	45-70	45-75	
Skor sesudah intervensi			0,000
Median	62	67	
Rentang	47-72	47-77	
Perbedaan pre dan post	$p < 0.05$	$p < 0.05$	

Berdasarkan Tabel 2 skor pengetahuan sebelum diberikan intervensi media audiovisual dan leaflet dinyatakan bermakna dengan  $p = 0,000$ , setelah diberikan intervensi audiovisual dan leaflet dinyatakan bermakna dengan  $p = 0,000$  selanjutnya dengan membandingkan antara data pre dan data post pada kedua kelompok terdapat perbedaan yang bermakna.

Tabel 3 Analisis Pengetahuan Remaja Terhadap Pernikahan Dini Menggunakan Intervensi Media Audio Visual di SMK Pelita Insani

Media Audio Visual	Pengetahuan		Total	P Value	RR (95% Confidence Interval)
	Pre	Post			
Baik	37 (52.1 %)	34 (47.9 %)	71	0,000	6.4 (2.376 – 4.610)
Cukup	0 (0 %)	29 (100 %)	29		

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan dari 100 responden, responden yang menggunakan media audio visual baik, sebelum mendapatkan pengetahuan tentang pernikahan dini berjumlah 37 (52.1%) dan responden yang menggunakan media audio visual baik, setelah mendapatkan pengetahuan tentang pernikahan dini berjumlah 34 (47.9%) sedangkan responden yang menggunakan media audio visual cukup, setelah mendapatkan pengetahuan tentang pernikahan dini berjumlah 29 (100%).

Besar risiko responden dengan menggunakan media audio visual baik akan mengalami pengetahuan tentang pernikahan dini adalah 6.4 kali lebih tinggi dibandingkan dengan responden menggunakan media audio visual yang cukup, tetapi secara statistic perbedaan risiko tersebut dinyatakan signifikan dengan *p value* sama dengan 0.000 atau 95% CI adalah 2.376-4.610. Dengan demikian subjek penelitian dalam menggunakan media audio visual berhubungan signifikan dengan pengetahuan pernikahan dini.

Tabel 4 Analisis Pengetahuan Remaja Terhadap Pernikahan Dini Menggunakan Intervensi Media Leaflet di SMK Pelita Insani

Media Leaflet	Pengetahuan		Total	P Value	RR (95% Confidence Interval)
	Pre	Post			
Baik	37 (56.1%)	29 (43.9%)	66	0.000	4.4 (1.335-2.577)
Cukup	4 (11.7%)	30 (88.2%)	34		

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan dari 100 responden, responden yang menggunakan media leaflet baik, sebelum mendapatkan pengetahuan tentang pernikahan dini berjumlah 37 (56.1%) dan responden yang menggunakan media audio visual baik, setelah mendapatkan pengetahuan tentang pernikahan dini berjumlah 29 (43.9%) sedangkan responden yang menggunakan media leaflet cukup, sebelum mendapatkan pengetahuan tentang pernikahan dini berjumlah 4 (11.7%) dan responden yang menggunakan media leaflet cukup, setelah mendapatkan pengetahuan tentang pernikahan dini berjumlah 30 (88.2%).

Besar risiko responden dengan menggunakan media leaflet baik akan mengalami pengetahuan tentang pernikahan dini adalah 4.4 kali lebih tinggi dibandingkan dengan responden menggunakan media audio visual yang cukup, tetapi secara statistic perbedaan risiko tersebut dinyatakan signifikan dengan *p value* sama dengan 0.000 atau 95% CI adalah 1.335-2.577. Dengan demikian subjek penelitian dalam menggunakan media leaflet berhubungan signifikan dengan pengetahuan pernikahan dini.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Ibu Menopause

Karakteristik dari responden dalam penelitian ini meliputi usia dan jenis kelamin. Kedua faktor ini dianggap sebagai variabel pengganggu dalam penelitian. Berdasarkan studi oleh [Herlina \(2019\)](#), mayoritas responden berumur 16 tahun. Remaja dengan usia 16 hingga 17 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berusia 15 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah usia seseorang, maka semakin luas pula wawasan atau pemahamannya. Dari sisi penerimaan informasi, remaja yang lebih tua cenderung memiliki pengetahuan lebih dibandingkan dengan remaja berusia lebih muda ([Herlina, Khayati, and Astuti 2019](#)). Pandangan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh [Notoatmodjo \(2018\)](#) bahwa penambahan usia seseorang berpengaruh terhadap perubahan dalam aspek fisik dan psikologis (mental). Perubahan ini terjadi seiring dengan proses pematangan fungsi-fungsi organ tubuh. Secara psikologis, kemampuan berpikir juga akan berkembang menjadi lebih matang dan dewasa ([Notoatmodjo 2018](#)).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kelompok perlakuan, sebanyak 55,1% remaja berada dalam rentang usia 17–18 tahun, dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebesar 43,5%. Berdasarkan data pada Tabel 4.1, terlihat bahwa karakteristik subjek penelitian, baik dari segi usia maupun jenis kelamin pada kedua kelompok, tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu, kedua kelompok dapat dibandingkan secara setara. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi, remaja berusia antara 17–18 tahun dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan.

### 2. Analisis Pengetahuan Remaja Terhadap Pernikahan Dini Menggunakan Intervensi Media Audio Visual di SMK Pelita Insani

Dari hasil penelitian terhadap 100 responden, diperoleh bahwa sebanyak 37 orang (52,1%) memiliki pengetahuan baik tentang pernikahan dini sebelum mendapatkan edukasi melalui media audio visual, dan sebanyak 34 orang (47,9%) menunjukkan pengetahuan baik setelah memperoleh informasi tersebut. Sementara itu, responden dengan tingkat pengetahuan cukup setelah menerima edukasi berjumlah 29 orang (100%).

Responden yang memperoleh edukasi menggunakan media audio visual dan memiliki tingkat pengetahuan baik memiliki kemungkinan 6,4 kali lebih tinggi dalam memahami pernikahan dini dibandingkan dengan mereka yang hanya memiliki pengetahuan cukup. Secara statistik, perbedaan risiko tersebut signifikan dengan nilai  $p$  sebesar 0,000 dan interval kepercayaan 95% sebesar 2,376–4,610. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dalam penyuluhan berhubungan secara signifikan terhadap pengetahuan remaja mengenai pernikahan dini.

Penelitian ini mendukung pendapat bahwa sumber informasi sangat memengaruhi pengetahuan individu, salah satunya adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu bentuk intervensi yang bertujuan menciptakan perilaku sehat dalam masyarakat ([Notoatmodjo 2018](#)). Penggunaan media audio visual dalam pendidikan kesehatan dinilai lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah atau diskusi. Media ini mampu menyampaikan pesan dengan lebih menarik dan mudah dipahami ([Notoatmodjo 2018](#)).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Herlina, Khayati, and Astuti 2019) sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan, nilai rata-rata pengetahuan adalah 9,67 (dengan nilai minimum 7 dan maksimum 12), dan setelah intervensi meningkat menjadi 12,57 (dengan nilai minimum 10 dan maksimum 15). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan.

Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, sebanyak 43,3% responden memiliki pengetahuan rendah, dan setelahnya meningkat menjadi 46,7% dengan pengetahuan cukup. Ini menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dengan media audio visual, terutama pada ibu hamil (Sinaga 2019).

Menurut asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual efektif terhadap peningkatan pengetahuan.

### 3. Analisis Pengetahuan Remaja Terhadap Pernikahan Dini Menggunakan Intervensi Media Leaflet di SMK Pelita Insani

Penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden menunjukkan bahwa sebanyak 37 orang (56,1%) yang menggunakan media leaflet memiliki pengetahuan baik sebelum diberikan informasi mengenai pernikahan dini, dan 29 orang (43,9%) tetap memiliki pengetahuan baik setelah mendapatkan edukasi. Sebanyak 4 responden (11,7%) dengan tingkat pengetahuan cukup sebelum diberikan informasi meningkat menjadi 30 orang (88,2%) setelah intervensi.

Responden yang menerima informasi melalui media leaflet dan memiliki pengetahuan baik memiliki risiko 4,4 kali lebih tinggi untuk memahami topik pernikahan dini dibandingkan dengan responden yang hanya memiliki pengetahuan cukup. Hasil ini dinyatakan signifikan secara statistik dengan nilai p sebesar 0,000 dan interval kepercayaan 95% sebesar 1,335–2,577. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet secara signifikan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan mengenai pernikahan dini.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Yanti (2020), yang menyatakan bahwa proses pembelajaran melalui media merupakan metode alternatif yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan remaja, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan mereka. Leaflet merupakan media pembelajaran yang efektif karena dapat dibaca berulang kali, mudah dibawa ke mana saja, dan dapat meningkatkan daya ingat (Yanti et al. 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati dan Cahyati (2020) juga menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet dalam pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan remaja terkait pernikahan dini. Leaflet merupakan media yang sederhana, menarik, mudah dimengerti, dan fleksibel untuk dibawa ke mana pun. Sumber informasi memiliki peran penting dalam memengaruhi pengetahuan karena berfungsi sebagai alat perantara penyampaian informasi yang mampu merangsang pemikiran dan keterampilan individu (Mulyati and Cahyati 2020). Selanjutnya, penelitian Sariani (2020) juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai pendewasaan usia perkawinan (Sariani, Darmapatni, and Somoyani 2020). Dari penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja.

## KESIMPULAN

Analisis pengetahuan remaja terhadap pernikahan dini menggunakan intervensi media audio visual di SMK Pelita Insani didapatkan nilai *p value* sama dengan 0.000 atau 95% CI adalah 2.376-4.610. Dengan demikian subjek penelitian dalam menggunakan media audio visual berhubungan signifikan dengan pengetahuan pernikahan dini.

Analisis pengetahuan remaja terhadap pernikahan dini menggunakan intervensi media leaflet di SMK Pelita Insani didapatkan nilai *p value* sama dengan 0.000 atau 95% CI adalah 1.335-2.577. Dengan demikian subjek penelitian dalam menggunakan media leaflet berhubungan signifikan dengan pengetahuan pernikahan dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Statistic Indonesia. 2024. "Proportion of Women Aged 20-24 Years Who Were Married or in a Union Before 18 Years Old by Province (Percent)."
- BPS Sumatera Selatan. 2024. "Statistik Pernikahan Provinsi Sumatera Selatan."
- Brides, Girls Not. 2024. "The Latest Evidence On Child Marriage: Trends In Prevalence And Burden Around The World."
- DPPKB. 2024. "Laporan Tahunan Program Pencegahan Pernikahan Dini." In . Prabumulih: DPPKB Kota Prabumulih.
- Herlina, Yulia Nur Khayati, and Fitria Primi Astuti. 2019. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Resiko Pernikahan Dini Di Lingkungan Piyoto Rw 06 Kelurahan Bandungan" 2: 5–10.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2023. "Profil Anak Indonesia 2023." In . Jakarta: Kemen PPPA.
- Mulyati, Iceu, and Ayu Cahyati. 2020. "Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Pernikahan Dini Dengan Menggunakan Pendidikan Kesehatan Media Leaflet." *Jurnal Bidan Pintar* 1 (2): 80–95. <https://doi.org/10.30737/jubitar.v1i2.1148>.
- Nanlohy, W, A Asrina, and E Kurnaisih. 2021. "Pengaruh Media Edukasi Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Pernikahan Dini Di Dobo Kepulauan Aru." *Prosiding Seminar Nasional ...* 4: 316–46. <https://jurnal.yapri.ac.id/index.php/semnassmipt/article/view/259%0Ahttps://jurnal.yapri.ac.id/index.php/semnassmipt/article/download/259/210>.
- Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sariani, Ni Made Ayu, Made Widhi Gunapria Darmapatni, and Ni Ketut Somoyani. 2020. "Perbedaan Pengetahuan Mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Pada Siswa Di Sma Negeri 2 Tabanan." *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery)* 8 (2): 62–74. <https://www.ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK/article/view/1338/507>.
- Sinaga, Meiyana. 2019. "Pengaruh Media Grafis Pop Up Book Dan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Singosari Kecamatan Siantar Barat Kota Pematang Siantar," 19–27.
- UNICEF. 2023. "Is an End to Child Marriage within Reach?" *UNICEF Data: Monitoring the Situation of Children and Women*.

UNICEF. 2024. "Child Marriage Country Profiles." *UNICEF Knowledge*.

Yanti, Efi Afrida, Ardiana Batubara, Yusrawati Hasibuan, and Yusniar Siregar. 2020. "Efektifitas Penyuluhan Media Leaflet Dan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Tentang Pernikahan Dini Di Sma Negeri 1 Pancur Batu Deli Serdang Tahun 2019." *Nutrient Jurnal Gizi 1* (2): 25–34.